

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah cara untuk menjaga kesehatan jasmani agar tetap berada dalam kondisi yang terbaik (Yhusril dkk, 2022). Salah satu bentuk olahraga yang sangat populer di masyarakat yaitu sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan secara beregu yang terdiri dari 11 pemain. Dalam permainan ini dilakukan dengan kaki, namun kadang-kadang juga melibatkan kepala dan dada. Kerjasama tim yang baik sangat penting dalam menciptakan kesempatan gol dan kemampuan mengoper bola dengan baik menjadi kunci untuk mencapai tujuan (Manik & Tarigan, 2022). Sepakbola pada saat ini telah menjadi sebuah fenomena global yang menarik minat ribuan bahkan jutaan penonton di seluruh dunia (Wikarta & Rofik, 2020). Sepakbola merupakan olahraga tim yang membutuhkan kerjasama yang baik dan kemampuan teknis yang tinggi dari setiap pemain. Dengan durasi waktu pertandingan selama 90 menit, setiap detik di lapangan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menampilkan kemampuan teknik dan strategi mereka.

Permainan ini tidak hanya sekadar tentang mencetak gol, tetapi juga tentang menjaga gawang sendiri agar tidak kebobolan. Setiap individu dalam tim harus berkontribusi secara optimal, mengeluarkan kemampuan terbaiknya, dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai performa yang baik. Didalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yaitu *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang dengan keras kearah gawang), *dribbling* (menggiring bola), *heading* (menyundul bola), *stopping* (menghentikan bola) (Jusran dkk, 2022).

Salah satu teknik dasar yang paling dominan didalam permainan sepakbola yaitu *passing* (mengumpan).

Passing merupakan fondasi dalam membangun serangan dan mencetak gol dalam permainan sepakbola. *Passing* adalah teknik dasar yang dominan digunakan dalam permainan sepakbola (Nuryanta & Wibowo, 2021). Kemampuan untuk mengoper bola dengan tepat dan efektif antar pemain sangat menentukan kelancaran serta efisiensi permainan sebuah tim dengan meningkatkan akurasi *passing*. Akurasi *passing* adalah kemampuan untuk mengirmkan bola secara tepat kepada rekan satu tim (Jusran dkk, 2022). Akurasi *passing* menjadi factor penentu dalam mengatur tempo permainan, membangun serangan dan menciptakan peluang gol. Pemain yang mampu melakukan *passing* dengan tepat dapat mengubah dinamika permian dan memberikan keuntungan besar bagi timnya. Untuk memperoleh teknik bermain sepakbola yang baik dan benar, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan. Oleh sebab itu, penguasaan teknik dasar dalam permainan sepakbola diharapkan mendapat perhatian serius dari pembina dan pelatih sepakbola sejak dini.

SBB Bhineka adalah sekolah sepak bola yang berlokasi di Medan Johor, tepatnya di Jl. Luku Simp.Gudang Kec. Johor. Didirikan pada Oktober 2009 oleh Bapak Dingin Tarigan, SSB Bhinneka telah memiliki sejarah yang cukup panjang dalam mengembangkan bakat-bakat sepak bola di daerah tersebut. Dalam upaya mencetak pemain – pemain berkualitas, SSB Bhinneka memiliki empat pelatih dengan fokus pada berbagi kelompok usia dan posisi di lapangan, diantaranya *Coach* Dedi Tarigan, melatih Usia 9 – 10 Tahun, *Coach* Dirman, melatih Usia 14

– 15 Tahun, *Coach* Zul, melatih Usia 12 – 13 Tahun, *Coach* Suwanto, melatih kiper semua Usia.

Meskipun tergolong sebagai sekolah sepak bola lokal, SSB Bhineka telah berhasil meraih beberapa prestasi yang cukup membanggakan dalam beberapa turnamen dan festival sepak bola di kota Medan. Prestasi ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras baik dari atlet maupun pelatih dalam meningkatkan kualitas pemain, diantaranya Juara II Festival Sepak Bola Piala Cakra Buana satria Tahun 2018, Juara II Putra Kalang CUP 4 Usia 16 Tahun 2019, Juara I Mandiri Football Gathering Usia 12 Tahun 2022, Juara II Hombing CUP I Tahun 2022, Mengikuti kejuaraan Soeratin Medan Usia 15 Tahun 2023. SSB Bhinneka memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses latihan, termasuk 30 bola, 4 tiang tombak, 2 *set cone*, 2 set rompi, 4 stel seragam, dan 2 pasang jaring gawang.

Jadwal latihan SSB Bhinneka dilaksanakan di hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Jumlah populasi atlet seluruhnya sebanyak 44 orang diantaranya, Usia 2009 – 2010 sebanyak 24 orang, Usia 2011 – 2012 sebanyak 14 orang, Usia 2013 – 2014 sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 20 Febuari 2024 bersama pelatih SSB Bhineka, telah diperoleh keterangan bahwa kelompok usia 14 – 15 tahun masih memiliki kekurangan pada pemain seperti teknik passingnya.

Dalam hal teknik passing tentu yang bermasalah adalah akurasi *passing*. Pada saat latihan *passing*, pelatih cenderung hanya melakukan latihan *passing* biasa tidak mendalami latihan akurasi *passing* yang bervariasi dan pada saat *game* pemain melakukan *passing* bola lebih sering tidak terarah kepada pemain satu

team. Maka dari itu pemain tersebut sering kali kehilangan bola disaat mereka menguasai bola maupun dalam membangun serangan. Dari hasil observasi di atas, ternyata yang diduga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya teknik melakukan *passing* yang baik dan benar.

Dengan demikian pokok permasalahan adalah akurasi *passing* pemain masih butuh peningkatan. Untuk mempertegas hal tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes *passing* terhadap siswa Usia 14-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Bhineka tahun 2024. Dari hasil tes pendahuluan *passing* pada 29 Februari 2024 pada tiap-tiap atlet yang berjumlah 24 orang, seluruhnya mendapatkan hasil tes dibawah rata-rata dan tidak sesuai dengan yang di harapkan peneliti. Hal ini di karenakan peneliti merasa adanya kesenjangan pada kemampuan atlet sekolah sepakbola (SSB) Bhineka Usia 14-15 tahun. Dari hasil tes pendahuluan tersebut dapat di simpulkan bahwa *passing* bola pada atlet sekolah sepakbola (SSB) Bhineka usia 14-15 tahun masih perlu di tingkatkan lagi agar hasilnya menjadi lebih baik.

Untuk meningkatkan akurasi *passing*, peneliti harus menemukan latihan akurasi *passing* yang akan diterapkan dalam latihan. Penggunaan latihan yang baru menjadi unsur yang penting untuk meningkatkan efektifitas latihan. Untuk itu peneliti perlu mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi *passing* di SSB Bhineka. Dalam upaya meningkatkan akurasi *passing*, berbagai metode latihan telah dikembangkan, di antaranya adalah latihan *rondo soccer* dan *passing triangle*.

Rondo soccer dikenal dengan istilah kucing-kucingan merupakan sebuah metode latihan dalam meningkatkan *passing* yang diterapkan pada seluruh level

pemain sepak bola (Sugiyanto dkk, 2019). Latihan *rondo soccer* adalah latihan yang mempertajam kemampuan pemain dalam mempertahankan dan mengalirkan bola dalam situasi ruang terbatas, dengan fokus pada pergerakan, kontrol bola, dan *passing*. *Rondo soccer* memiliki manfaat terhadap keterampilan bermain sepak bola yaitu: 1) Melatih teknik dasar, seperti *passing*, *control*, dan *first touch* (sentuh pertama), 2) Melatih pengambilan keputusan, 3) Membangun kerjasama tim dengan komunikasi dan melakukan operan-operan, 4) Dapat meningkatkan *ball possession*, 5) Melatih kemampuan fisik, 6) Melatih kemampuan merebut bola atau *pressing* (Hasyim & Syafii, 2022).

Sementara itu, *passing triangle* merupakan metode dalam bentuk latihan dengan menggunakan pola dasar dalam bentuk segitiga dengan jarak lintasan yang berbeda antar sudutnya (Alafgani, 2021). *Passing triangle* adalah latihan yang menekankan pada pola *passing* antara tiga pemain dalam membentuk segitiga, dengan tujuan meningkatkan kecepatan dan ketepatan melakukan *passing*. Dalam bentuk latihan ini pemain dituntut untuk bergerak keruang yang kosong, saat pemain mengoper bola maka pemain tersebut harus memberikan umpan ke sudut yang kosong dan pemain yang tidak membawa bola juga harus berlari menempatkan ke sudut yang kosong supaya pemain yang membawa bola bisa memberikan umpan ke pemain yang tidak membawa bola (Jovanic, 2011).

Meskipun kedua metode latihan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi *passing*, namun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokusnya. Latihan *rondo soccer* lebih menekankan pada pengembangan kemampuan individual dalam mengontrol dan mengalirkan bola dalam situasi yang lebih mirip dengan kondisi sebenarnya dalam pertandingan. Sementara itu, *passing triangle* lebih

menekankan pada pola *passing* dan kerjasama antar pemain dalam situasi yang lebih terstruktur.

Dalam penelitian ini judul yang di pilih adalah : ”*Perbedaan pengaruh latihan rondo soccer dan passing triangle terhadap akurasi passing sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka tahun 2024*”. Dengan harapan meningkatkan akurasi *passing* yang berkategori baik. Dan untuk itu harapan peneliti dan pelatih, atlet usia 14 – 15 tahun SSB Bhineka dapat mencapai target nilai dengan kategori baik dari tes yang berdasarkan buku panduan yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akurasi *passing* pemain usia 14-15 SSB Bhineka
2. Latihan *Passing* yang Kurang Efektif:
3. Kurangnya Penguasaan Teknik Dasar *Passing*.
4. Pemain belum menguasai teknik dasar sepak bola seperti *passing* yang merupakan pondasi penting dalam permainan sepak bola.
5. Pelatih cenderung melakukan latihan *passing* yang biasa,tidak mendalami latihan akurasi *passing*.
6. Kurangnya latihan *passing* yang bervariasi.
7. Pemain lebih sering melakukan *passing* yang tidak terarah
8. Metode latihan yang ada belum diterapkan dengan efektif dalam konteks latihan di SSB Bhineka.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteleti adalah “perbedaan pengaruh latihan *rondo soccer* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* sepaknola SSB Bhineka anak Usia 14-15 Tahun 2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang perlu diteliti, dipelajari, dianalisis dan diusahakan pemecahannya. Setelah mempertimbangkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dengan itu penulis merumuskan masalah penelitian. Adapun beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh latihan *rondo soccer* terhadap akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka?
2. Apakah terdapat pengaruh latihan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka?
3. Apakah terdapat perbeedaan pengaruh yang signifikan antara latihan *rondo seccer* dan *passing triangle* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB bhineka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *rondo soccer* terhadap akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka.

2. Untuk mengetahui pengaruh latihan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka.
3. Untuk membandingkan perbedaan antara latihan *rondo soccer* dan *passing triangle* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola anak usia 14 – 15 tahun di SSB Bhineka.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari paparan dan permasalahan diatas, Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gagasan komprehensif tentang perbedaan pengaruh latihan *rondo soccer* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* sepak bola anak usia 14 – 15 tahun khususnya bagi pelatih sepak bola dan calon pelatih saat merencanakan dan melaksanakan program latihan dengan cermat.

2. Manfaat Praktis

- Mengetahui manfaat dari latihan *rondo soccer* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* sepakbola
- Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelatih di SSB Bhineka dan sekolah sepakbola lainnya untuk meningkatkan akurasi *passing* pemain, yang pada akhirnya meningkatkan performa tim secara keseluruhan.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pembinaan atlet muda, sehingga dapat menciptakan pemain-pemain sepak bola yang lebih berkualitas sejak usia dini